

UIN Walisongo Bangun Moderasi Beragama Guna Menangkal Radikalisme

written by Ahmad Fairozi



Hatakatuna.com. Semarang - Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, melalui Mahad al-Jamiah mengadakan seminar moderasi Beragama dengan Tema "Membangun Persatuan melalui Moderasi Beragama dan Sinergitas Anak Bangsa," pada Sabtu (13/5/2023).

Kegiatan ini untuk menangkal radikalisme di kamous dan diikuti oleh seluruh santriwan dan santriwati Mahad sejumlah 780 santri, di Aula Gedung Baru Mahad.

Kegiatan dibuka oleh Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Walisongo Dr. Achmad Arif Budiman,M.Ag. dan Kepala Mahad Al Jamiah Dr. Amir Tajrid, M.Ag.

Pemateri dalam Seminar ini adalah Dr. Mokhamad Mahfud,S.Sos.I, M.S.I selaku

Ketua Rumah Moderasi Beragama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fuad Hasyim, M.Ek, Ketua Rumah Moderasi UIN Raden Mas Said Surakarta, M.Syaiful Mujab, M.A yang merupakan Musyrif pada Mahad al-Jamiah dan Rumah Moderasi Beragama UIN Walisongo Semarang.

Wakil Rektor Bidang Mahasiswa dan Kelembagaan, Dr. Achmad Arif Budiman, M.Ag, dalam sambutannya menyampaikan apresiasi terhadap kegiatan ini karena memberikan kemaslahatan.

“Kegiatan ini merupakan perwujudan UIN Walisongo dalam memenuhi mandatori Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri yaitu Merdeka Belajar-Kuliah Merdeka, Moderasi beragama dan Mahad al-Jamiah,” ungkapnya.

“Moderasi Beragama penting dibangun dalam kehidupan berbangsa di Indonesia. Dengan semua perbedaannya namun berbhineka tunggal ika disatukan dalam NKRI. Perbedaan itu fitrah kemanusiaan kita,” ujarnya.

“Diharapkan kita bisa membangun persatuan ditengah keberagaman melalui moderasi beragama dan membangun Sinergitas Anak Bangsa. Mahad al-Jamiah dengan santri dari berbagai wilayah Indonesia dan beberapa juga dari Thailand perlu membangun persatuan dan menerapkan Moderasi Beragama ditengah keberagaman yang ada,” lanjutnya.

Kepala Mahad Dr. Amir Tajrid, M.Ag menyampaikan, bahwa Mahad merupakan bagian dari tanggung jawab universitas di PTKIN untuk menyampaikan dan menyebarluaskan moderasi beragama.

“Tujuan seminar ini untuk menanamkan pemahaman santri terhadap visi Islam yang Rahmatal lil Alamin atau “wasatiyah”. Memahami visi didalamnya dan menguatkan cara pandang, sikap dan politik para santri serta mampu membedakan pemahaman moderat. Sehingga para santri dapat menghayati tentang hubbul waton minal iman,” terangnya.

Acara dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh Fuad Hasyim, M.Ek Ketua Rumah Moderasi UIN Raden Mas Said tentang Peran Santri dalam Menebar Nilai Moderasi dan Toleransi.

“Moderasi beragama ini lekat dalam pembelajaran pesantren, ini terlihat dari ciri ciri moderasi beragama di pesantren yaitu tawassuth yang mengajarkan santri

untuk mengambil jalan tengah. Kedua adalah i'tidak, santri dibiasakan untuk bersikap objektif. Ketiga, Toleran atau ramah terhadap perbedaan. Ciri selanjutnya adalah berunding atau musyawarah," ungkapnya.

Selanjutnya Dr. Mokhamad Mahfud, S.Sos.I, M.S.I. selaku Ketua Rumah Moderasi Beragama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyampaikan tentang Peran Mahasiswa dalam Membentuk Generasi yang Moderat.